

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapatkan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh *Corporate governance*, struktur kepemilikan, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA) Momentum.

C. Metode Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan penelitian dengan menggunakan cara-cara tertentu dalam mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data dengan teknik statistik, mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh antara *corporate governance* , Struktur Kepemilikan, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan .

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan elemen atau individu yang akan diteliti. Menurut Indriantoro (2002) : “Populasi (population) yaitu sekelompok orang , kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan manufaktur berjumlah perusahaan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memperoleh skor dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012.
3. Perusahaan non keuangan yang memperoleh skor GCG dan terdaftar di BEI tahun 2010-2012.
4. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengunduhan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan *company website*.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Pengumpulan data empiris dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan. Sedangkan studi pustaka menggunakan berbagai literatur seperti artikel, jurnal maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yang terbagi menjadi 2 variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

a. Variabel Dependen (Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah EVA Momentum.

a) Definisi Konseptual

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. (Hastuti,2005 dalam Anton,2012). Oleh karena itu perlu melibatkan analisis dampak keuangan secara keseluruhan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan. Variabel ini dilambangkan dengan EVAM.

b) Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan Economic Value Added (EVA) Momentum. Sebelum mengetahui rumus EVA Momentum, yang pertama harus diketahui adalah rumus *economic value added* (EVA) itu sendiri. Berikut Rumusan Economic Value Added (EVA) EVA menurut versi S. David Young (anton,2012):

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital Charges}$$

Keterangan :

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

Capital Charges : *WAAC x Invested Capital*

WACC : $\{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$

Dalam hal ini :

D : Tingkat modal dari hutang (*debt*)

rd : *Cost of debt*

E : Tingkat modal dari ekuitas

Re : *Cost of Equity*

Tax : Tingkat pajak

Berikut rumus EVA Momentum yang di kembangkan oleh Stewart (2006) :

$$\text{EVA Momentum} : \frac{\text{Perubahan EVA}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

Untuk melihat apakah dalam perusahaan telah terjadi EVA atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Widayanto(1994) sebagai berikut:

1. $EVA > 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya telah baik.
2. $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur dan pemegang saham.
3. $EVA < 0$, maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis.

b. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini terdapat tiga buah variabel bebas, yaitu:

1. *Good Corporate Governance* (GCG)

- a) Definisi Konseptual

Pengertian *Good corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola perusahaan yang baik yang dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang memiliki kepentingan didalam perusahaan. Variabel ini diberi simbol GCG (*Good Corporate Governance*).

b) Definisi Operasional

Variabel GCG pada penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan Anton (2012), dimana pada variabel ini akan dilihat dari skor pemeringkatan penerapan GCG yang diambil dari laporan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance*(IICG).

2. Kepemilikan Manajerial

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan yang saham oleh manajer, direktur, dan komisaris. Variabel ini selanjutnya akan dilambangkan dengan KMAN.

b) Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap total modal saham yang beredar (Beiner *et al.*,2003 dalam Noviawan dan Septiani,2013).

3. Kepemilikan Institusional

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan,institusi berbadan hokum, institusi luar negeri,dana perwakilan serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien *et al.*,2006 dalam Noviawan dan Septiani,2013).Noviawan dan Septiani,2013). Variabel ini disimbolkan dengan KINS.

b) Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi pemegang saham terhadap total modal saham yang beredar.(Anton,2012).

4. Manajemen Laba

a) Definisi Konseptual

Pengertian manajemen laba menurut Scott (2000) dalam Saiful (2004) adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Healy dan Wahlen (1999) dalam Saiful (2004) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Variabel ini akan disimbolkan dengan DACC

b) Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow et al. (1995) dalam Fitriyani et al.,(2011) untuk menghitung *discretionary accruals*. Model tersebut memisahkan *discretionary accruals* dan *nondiscretionary*

accruals dan mengurangi asumsi bahwa komponen *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Berdasarkan perspektif manajerial, akrual menunjukkan instrumen-instrumen adanya manajemen laba. Perhitungan akrual yang tidak normal diawali dengan perhitungan total akrual. Total akrual sebuah perusahaan dipisahkan menjadi *non discretionary accrual* (tingkat akrual yang normal) dan *discretionary accrual* (tingkat akrual yang tidak normal).

$$TA_{it}/A_{it}-1 = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it}} \right) + \varepsilon$$

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it}} - 1 - \frac{\Delta AR_{it}}{A_{it}} - 1 \right) \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it}} - 1 \right)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it}} - 1 \right) NDA$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit : Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

A_{it-1}	: Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
ΔRev_t	: Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
PPE_t	: Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
$\Delta Rect$: Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
E	: <i>error</i>

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasivarian, maksimum, dan minimum. Kemudian terdapat uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Tahapan analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2011 : 105-165) :

3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual didistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data residual berdistribusi normal bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 atau 5%. Kemudian juga dilakukan Uji Skewness Kurtosis. Data residual berdistribusi normal bila nilai rasio skewness dan kurtosis berada diantara $\pm 1,96$ dan tingkat signifikansi yang dalam penelitian ini bernilai 0,05 atau 5%. Dan terakhir dilakukan Uji Normal Probability Plot. Pada uji normal Probability Plot, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P Plot tidak terpecah menjauhi garis lurus.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya atau tidak. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Bila nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya

3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin – Watson* (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

- 1) Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai dw lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai dw negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara $(4-dl)$ dan $(4-du)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*.

Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas

3.1.4 Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$EVAM = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 KINS + \beta_3 KMAN + \beta_4 DACC + \epsilon$$

Keterangan :

EVAM: nilai EVA Momentum sebagai alat ukur kinerja perusahaan

α : Konstanta

GCG : skor pemeringkatan penerapan GCG

KINS : presentase kepemilikan institusional

KMAN : presentase kepemilikan manajerial

DACC : Discretionary Accruals (Manajemen Laba Akrua)

b_1 : Koefisien regresi penerapan GCG

b_2 : Koefisien regresi kepemilikan institusional

b_3 : Koefisien regresi kepemilikan manajerial

b_4 : Koefisien regresi manajemen laba

ϵ : Error Term

3.1.5 Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

3.2 Pengujian Hipotesis

3.2.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

3.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.